

4. ANALISIS DATA

4.1 Temuan Data

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil dari dua pertanyaan penelitian yang berada BAB 1 yaitu cara mengajar guru dengan media lagu untuk menolong perkembangan bahasa pada anak di fase diferensiasi dan pengaruh media lagu dalam perkembangan bahasa pada anak fase diferensiasi. Berikut merupakan penjelasan tentang dua hal pokok penelitian ini.

4.1.1 Cara Mengajar Guru dengan Media Lagu

Bagian ini menjawab pertanyaan penelitian yang pertama mengenai cara mengajar guru dengan media lagu untuk menolong perkembangan bahasa pada anak di fase diferensiasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan saat Ratna mengajar dengan lagu dan beberapa murid menjadi fokus pengamatan, yaitu Joni, Hana, dan Cinta (nama disamarkan). Guru menggunakan berbagai cara yang kreatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sesuai tujuan pembelajaran dalam kelas. Pemilihan media ajar juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran dalam kelas. Penggunaan media harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan anak dalam menggunakannya.

4.1.1.1 Guru Mempersiapkan Pengajaran

Penerapan metode lagu membutuhkan persiapan yang matang. Dalam mempersiapkan pengajarannya peneliti menyimpulkan bahwa dalam persiapan ini dibagi menjadi 2 poin penting, yaitu:

a. Guru memahami dan menetapkan tujuan pembelajaran

Ratna menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil saat melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran dalam kelas. Hal penting yang pertama-tama harus dipersiapkan adalah mengetahui tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, guru akan lebih mudah menentukan arah dan cara yang digunakan guna tercapainya sasaran pengajaran. Bagi Ratna, pengetahuan akan fase perkembangan anak diperlukan agar pertimbangan pemilihan media ajar dan cara yang digunakan selaras dengan kebutuhan anak. Menurutnya, pada tahap ini fase anak membutuhkan dukungan visualisasi pengajaran. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kemampuan anak dalam beberapa aspek sekaligus, misalnya belajar membaca, mengenal huruf dan warna. Hal ini

dipaparkan dengan kalimat sebagai berikut,

“Terima kasih untuk pujiannya. Tapi itu sebenarnya hal yang sederhana. Kemarin saya harus memikirkan caranya ini harus tersampaikan kepada anak-anak kan tujuannya tercapai. Terus anak-anak juga benar-benar mengerti terus mereka bisa ikuti. Jadi lewat powerpoint itu kan saya pikir kemarin anak kan masih masa pembelajaran itu secara visual kan jadi mungkin kalau lewat tulisan yang ada warna-warninya itu membuat anak jadi bisa belajar sekalian untuk belajar membaca, sekalian belajar untuk mengenal huruf-hurufnya lewat warna-warnanya begitu.” (R, personal communication, November 14, 2023)

Ratna :Ya sekarang tugasnya Joni adalah susunlah kalimat Jesus loves me. Cari yang sama dengan ini, Jesus, yang mana tulisannya.

Joni :(Joni memilih kata Jesus dengan tepat)

Ratna :Ya, susun di atas sini. Oke. Ya, setelah itu? loves

Joni :(Joni memilih kata loves)

Ratna :Yes, di bawahnya. Ini?

Joni :(Joni memilih kata me)

Ratna :Ya, sekarang Joni baca

Joni :Jesus loves me

*Ratna :Yes, good job. Beri tepuk tangan buat Joni. Nah anak-anak, sudah ada tiga teman yang maju. Coba sini Matt, ayok, Matt susun. Cari kata Jesus. Yang mana kata Jesus? Lihat ini, kata yang sama dengan tulisannya ini ya **(Ratna menunjuk kata Jesus yang ada di powerpoint)***

(FN 01, November 08, 2023)

b. Guru memilih materi pengajaran

Menurut Ratna, hal kedua yang harus dipikirkan oleh seorang guru sebelum mengajar adalah mempersiapkan segala perangkat ajar yang telah disusun dengan mengikuti semua alur pembelajaran dari awal sampai akhir. Guru perlu membaca dan mempersiapkan semua bahan dan media berulang kali agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memiliki beragam pilihan untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak di kelas, termasuk dengan menggunakan permainan, aktivitas pemanasan, cerita, video lagu, dan gerakan sederhana. Penerapan media lagu dalam kelas juga memiliki daya tarik yang unik bagi anak-anak. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan Ratna, yaitu

“Iya benar, jadi ya sebelum melakukan semua itu jadi memang harus ada persiapan. Jadi gurunya sudah benar-benar siap dengan segala perangkat yang sudah disusun, ikuti semua alur pembelajarannya dari awal sampai akhir eee guru juga boleh berulang kali baca dan menyiapkan semua bahan media yang digunakan sesuai dengan tujuan.” (R, personal communication, May 1, 2024)

“Ya, kalo gerakan sederhana misalnya kita mau menghafal ayat nih, kita ajarkan perkembangan bahasanya melalui satu ayat saja, jadi kita misalnya memakai gerakan, misalnya saya (sambil menunjuk diri sendiri) ikut Tuhan Yesus (tangan ke atas), misalnya seperti itu. Atau kita memperagakan ayat melalui gerakan-gerakan itu dengan bahasa yang benar, pelafalan yang benar eee mungkin itu juga salah satu cara untuk anak bisa belajar mengembangkan perkembangan bahasanya, jadi semakin anak datang ke sekolah pasti ada perkembangan yang kita lihat pada anaknya.” (R, personal communication, April 15, 2023)

Ratna :Anak-anak tahu gak apa itu perkalian? Perkalian ada simbolnya gimana? tandanya bagaimana kalo perkalian? Coba kasih tandanya dulu, bagaimana tandanya?

Mery :Saya Ms

Ratna :Ya, tandanya bagaimana Mery kalau perkalian? Begini, liat ya. Kalo perkalian itu tandanya seperti ini,

Sino :Kotak

Ratna :Bukan kotak seperti gambar X ya. Kalau tanda tambah bagaimana? begini toh ya ini tambah-tambah. Kalo kurang? kurang begini tandanya.

Ratna :Iya begini, tandanya lurus seperti ini, jadi lurus kalo kurang. Hari ini kita mau belajar tanda yang seperti ini, lihat, coba begini semua. Begini, lihat ya, disilang disilang.

Ratna :Iya kita belajar perkalian. ini namanya tanda perkalian, coba simbol perkalian itu seperti ini Makanya anak-anak kalau lihat seperti ini. Lihat yang Ms tunjukkan ini, ini namanya perkalian.

(FN 03, November 21, 2023)

Guru dapat menyediakan media lagu yang membantu anak berperan aktif di dalam kelas. Lagu merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan

bahasa anak dengan cepat. Mereka akan lebih tertarik dan termotivasi untuk mengeksplorasi sendiri berbagai aspek lagu seperti tempo, suara, ritme, lirik dan unsur lainnya. Penggunaan gerakan sederhana juga dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu anak mengingat konsep yang diajarkan, contohnya mengajarkan ayat Alkitab. Gerakan yang jelas dan benar dalam pelafalan oleh guru juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Singkatnya, guru dapat mencapai satu tujuan pembelajaran dengan mengembangkan berbagai aspek dalam diri anak. Hal ini disampaikan dengan kalimat sebagai berikut,

“Justru lagu ini, justru lagu ini paling cepat ya membuat perkembangan bahasa anak jadi meningkat apalagi sekarang banyak nih lagu-lagu yang lagi ngetrend misalnya kan anak lebih suka nonton, biasanya kan lebih suka ke nonton YouTube misalnya.” (R, personal communication, April 15, 2023)

“Ya, salah satunya yaitu dengan memancing mereka misalnya yang sudah dilakukan di sini pakai xylophone eee Msnya pukul-pukul itu kan juga membuat anak menjadi tertarik mereka sudah mendengarkan “Oh ternyata alat itu, benda itu bunyinya seperti itu” jika dipukul ya mereka akan, akan semakin tertarik dan semakin ingin tahu kalau saya nanti akan pukul sendiri hasilnya bagaimana ya, bunyinya seperti apa. Kalaupun dipukul sembarang dengan yang eee dengan pukulan yang pelan oh hasilnya akan seperti ini, terus dipukul lebih keras lagi Oh hasilnya akan seperti ini. Jadi itu merupakan sarana yang baik juga ya bentuk perkembangan bahasa anak, karena dia memiliki daya tarik tertentu. Jadi membuat anak menjadi ingin tahu bahkan ingin mencobanya “miss saya juga pengen, saya mau”. Jadi timbul antusias kepada anak-anak untuk mencoba melalui alat musik itu, jadi itu juga sarana yang bagus untuk dipakai dalam perkembangan anak Ms.” (R, personal communication, April 15, 2023)

Pada *personal communication* di atas, guru menyebutkan bahwa anak menunjukkan sikap ingin tahu untuk mencoba dan memukul sendiri alat musik *xylophone* saat guru mengenalkan alat musik tersebut diiringi lagu. Hal ini terjadi pada pertemuan sebelumnya, sedangkan pada saat penelitian berlangsung guru sudah tidak lagi memberikan kesempatan untuk anak mencoba bermain alat musik *xylophone*. Sehingga, dapat terlihat perbedaan antara hasil wawancara dan dokumentasi pada *field notes* yang tertera pada lampiran.

Dengan melakukan pendekatan yang sederhana, materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan bobot yang dapat diterima oleh anak. Hal ini akan membuat anak mampu memahami pembelajaran yang sedang berlangsung dan mengikutinya dengan baik. Selain itu, guru juga harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan penuh semangat sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih kondusif dan tertib. Hal penting yang dapat dikelola oleh guru adalah suasana hati anak, dengan pemberian rangsangan lagu yang tepat. Lingkungan sosial memiliki kekuatan yang signifikan dalam membentuk emosi positif pada anak. Meskipun anak datang ke sekolah dengan suasana hati yang murung bisa menjadi lebih bersemangat saat mendapat stimulus yang tepat dari guru dan bertemu dengan teman-temannya yang positif. Ratna menyampaikan hal ini dalam wawancara bersama peneliti yang dapat dilihat sebagai berikut:

“Jadi memang kemarin itu saya benar-benar sesuaikan ini antara tema musik sederhana lagunya terus tentang perkembangan bahasanya jadi memang kemarin kenapa ada powerpoint mereka ngikutin baca terus ngikutin mengulang kembali itu kan sebenarnya penilaian bahasa kan.” (R, personal communication, November 14, 2023)

“Iya, mood anak juga bisa mempengaruhi anak-anak bisa mengikuti dengan baik atau tidak tetapi ketika kita sudah membuat suasana kelas itu menjadi eee meriah, suasana kelas itu menjadi nyaman otomatis anak pun juga akan terpengaruhi, otomatis anak pun juga akan mengikuti. Jadi sebenarnya sangat penting ya untuk penguasaan kelas itu kita juga mengatur suasana kelas itu ketika mengajar, jadi melalui lagu juga bagus. Jadi walaupun tadi anak datang dengan menangis tetapi ketika kita sudah memutar lagu yang bagus dia melihat juga semua anak-anak happy fun menyanyikan lagu itu dengan gerakan otomatis dia juga akan terpengaruhi Ms. Jadi tidak usah khawatir kalau mood anak lagi kurang baik saat itu, misalnya dia datang menangis kan, karena ketika kita memutar lagu yang bagus aja, yang disukai mereka otomatis membuat suasananya lebih tenang ya anak-anak bisa lebih tenang.” (R, personal communication, April 15, 2024)

Ratna :Good morning kiddy 1

All :Good morning ms

Ratna :How are you today?

All :I am great!!

Ratna :Okey, anak-anak senang gak ke sekolah?

All :Senang

Ratna :Happy gak ke sekolah?

All :Happy

Ratna :Ada gak yang nangis sebelum ke sekolah?

Nana :Aku senang ms, ke sekolah.

Ratna :Oh gitu, okey.

Sekarang kita mau mulai kegiatan hari ini ya, namun sebelumnya kita mau berdoa dulu. Siapa yang tugas berdoa hari ini?

(FN 04, November 24, 2023)

4.1.1.2 Guru Melaksanakan Pengajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Ratna mengambil beberapa langkah yang sudah dipersiapkan sebelumnya dalam mengajar dengan media lagu dikelas. Peneliti mencatat beberapa hal pokok yang guru lakukan dalam kelas guna mengembangkan bahasa anak didiknya.

Bagi Ratna, hal pertama yang harus dilakukan adalah memastikan suasana kelas nyaman dan aman bagi anak sehingga anak dapat secara terbuka mengikuti pembelajaran dan berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, bahan dan media ajar yang akan dilakukan harus sudah disiapkan. Misalnya sudah mengunduh video lagu yang akan dipakai dan kreativitas atau *worksheet*. Hal ini dijelaskan oleh Ratna sebagai berikut

“Ohya, langkah-langkahnya yaitu suasana kelasnya itu menjadi nyaman, anak-anak pun dapat berinteraksi dengan gurunya, dengan teman-temannya lalu eee adanya kreativitas yang dikerjakan terus eee materi yang disampaikan juga bagus kreatif dan menarik untuk anak-anak dapat ikuti.” (R, personal communication, May 1, 2024)

Ratna :Yes, good job semuanya, pintar ya. Wah, Ms senang sekali anak-anak sudah paham. Nah sekarang kita mau kerjakan worksheet di kelas ya,

silahkan kembali di kelasnya. Kelasnya dimana? Nah, okey.

(FN 03, November 21, 2023)

Hal ini sejalan dengan Wahad (2016) bahwa guru yang profesional memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas dan mengendalikan perilaku murid, menjadi teladan, membangun kebersamaan, menghidupkan suasana belajar dan menjadi manusia pembelajar (*learning person*). Kemudian Ratna memulai pembelajaran dengan menyapa anak muridnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan membangkitkan semangat anak-anak, mengetahui kondisi anak, dan membuat anak merasa diterima di dalam kelas. Selain itu, Ratna menggunakan lagu untuk meningkatkan suasana kelas. Penulis mencatat beberapa kalimat yang dilontarkan Ratna di dalam kelas melalui *field notes* (catatan lapangan) dan wawancara, diantaranya sebagai berikut:

Ratna :Good morning kiddy 1

All :Good morning Ms

Ratna :How are you this morning?

All :I am great

Ratna :Okey, hari ini kita mau mendengarkan cerita. Okey, anak-anak semua, Ms mau ajak semuanya berdiri. Semuanya berdiri yok. Kita mau memuji Tuhan "Jesus loves me this I know" semua bisa?

All :Bisa

Ratna :Okey, anak-anak bisa sambil ikuti gerakannya. Okey semua ikuti di depan.

(FN 01, November 8, 2023)

"Iya, mood anak juga bisa mempengaruhi anak-anak bisa mengikuti dengan baik atau tidak tetapi ketika kita sudah membuat suasana kelas itu menjadi eee meriah, suasana kelas itu menjadi nyaman otomatis anak pun juga akan terpengaruhi, otomatis anak pun juga akan mengikuti." (R, personal communication, April 15, 2024)

Selanjutnya, Ratna mengajak anak untuk bangkit berdiri menyanyikan lagu dan mengikuti gerakan yang ditampilkan secara bersama-sama. Ratna memberikan instruksi sederhana yang dapat diikuti oleh anak. Ratna mencontohkan instruksi yang akan diberikan kepada anak, misalnya ia berdiri terlebih dahulu sebelum meminta anak untuk berdiri. Pemberian instruksi oleh Ratna selama lagu diputarkan membuat anak semakin fokus. Anak

harus fokus mendengarkan lirik lagu, sehingga pada kata tertentu dapat melakukan gerakan yang diperintahkan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat melalui penjelasan Ratna berikut ini:

“Menurutku itu fokus paling utama sih ya karena harus fokus dulu tapi di satu sisi ada anak yang tidak terlihat seperti fokus, melakukan aktivitas yang lain tetapi pada saat melakukan latihan percobaan itu dia bisa loh Ms.” (R, personal communication, April 15, 2024)

Ratna : Okey, anak-anak bisa sambil ikuti gerakannya. Okey semua ikuti di depan.

(FN 01, November 8, 2023)

Ratna :Kita nyanyi lagu: We are in the train of love. Okey, kita nyanyi lagu naik kereta api dalam bahasa Inggris ya. Jalannya pelan-pelan ya. Nanti pada saat anak-anak dengar kata “caka”, nanti ada When I say caka, berarti anak-anak maju ya, kalo anak-anak dengar kata When I say ciki berarti mundur. Kalo Ms bilang “caka, caka” berarti 2x lompatnya: caka, caka.

(FN 02, November 17, 2023)

Ratna juga melakukan pengulangan pemutaran video lagu kepada anak. Hal ini bertujuan untuk membuat anak semakin mengingat materi pengajaran yang diajarkan di kelas. Ratna menggunakan kalimat-kalimat sebagai berikut:

Ratna :Iya, 1 semua. Jadi tidak usah takut belajar perkalian, toh? Nah, kita ulangi lagi ya, lagu ini ya, biar lebih ee ingat, perkalian 1. Siap-siap ya, suaranya kasih kencang.

(FN 03, November 21, 2023)

Ratna :Ayok, sambil tepuk tangan. Ayok satu kali lagi ya, Nana, Joni. Ayok semuanya menyanyi, semuanya nyanyi. Nana simpan dulu itu.

(FN 02, November 24, 2023)

Ratna memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapatnya, dan mencoba menjawab pertanyaan. Anak yang memahami materi dan mengingat apa yang dipelajarinya cenderung akan mampu menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa percakapan yang Ratna berikan diantaranya:

Ratna :Ya, oke. Oke, silahkan duduk semuanya. Okey, di sebelah sini dulu Ms berikan kesempatan. Okey sekarang susun lagi “Jesus loves me” sama-sama ya. Mana yang duluan?

*Ratna :Ayok yang di sebelah sini, susun "Jesus loves me".
(FN 01, November 08, 2023)*

*Etan :Ms 1*100, 100*

Ratna :Wih good job

*Joni :1*100, 100*

Ratna :Ya, berapa?

*Joni :1*100, 100*

Ratna :Hana, Hana coba, Hana belum

*Hana :1*100, 100*

(FN 03, November 21, 2023)

Ratna dapat memakai kesempatan ini juga untuk melihat seberapa jauh pemahaman dan perkembangan anak setelah diberikan stimulus berupa pemutaran lagu dan penggunaan gerakan sederhana. Ratna menggunakan pertanyaan sederhana sesuai materi yang sedang diajarkan, misalnya dengan pertanyaan:

Ratna :Okey, Jesus loves me. Kata siapa Tuhan Yesus sayang sama kita? Kata siapa? Cinta, ada tadi di lagunya tadi. The... The... apa? The Bible says.

(FN 01, November 8, 2023)

Ratna :Nah, coba, siapa, siapa? Nah, delman tadi, siapa yang mengendarai delman tadi? Yang mengendarai delman siapa namanya?

(FN 02, November 17, 2023)

Guru dapat memakai cara lain yang kreatif untuk menstimulasi anak, misalnya dengan menunjukkan visualisasi melalui gambar PPT dan menyoroti kata yang ingin dikenalkan kepada anak. Dengan menyoroti kata per kata dan gambaran visual, anak-anak bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, yang tidak hanya membantu mereka mengerti bahasa tetapi juga mempelajari warna dan suara dari kata-kata yang ditunjukkan. Ratna mengungkapkan dengan kalimat yang sederhana, seperti berikut

Ratna :Sekali lagi kukatakan bersukacitalah. Nah anak-anak, kata "bersukacitalah" ini warnanya? Warnanya kuning. Lihat di depan. Warna kuning bersukacitalah.

Ratna :Ini adalah gambar-gambar alat teknologi. Anak-anak silahkan bagi, anak-anak sesuaikan, anak-anak eee pisahkan disini misalkan teknologi zaman dulu lalu di sini teknologi masa kini, teknologi sekarang, okey?

(FN 04, November 24, 2023)

Guru menyederhanakan kalimat yang ada di dalam lirik lagu. Peneliti melihat bahwa dalam lagu yang dipakai terdapat beberapa istilah asing bagi anak, misalnya nubruk, gawai, dan delman. Sehingga guru perlu mengubahnya ke dalam bahasa yang dipahami anak. Dengan demikian, anak lebih mudah menyerap dan memahami lagu yang diputar di kelas. Menggunakan kalimat sederhana dan mengulanginya beberapa kali dapat membantu mengukuhkan materi tersebut dalam ingatan anak.

Ratna :Anak-anak tahu apa itu nubruk? Nubruk itu nabrak-nabrak ya, nabrak-nabrak. Delman. Delman itu apa? Delman itu adalah alat transportasi ya. Alat transportasi yang dipakai. Kalo di Kendari tidak ada delman. Biasanya ada dimana ya? Di pulau Jawa. Di Jogja. Sapa pernah pergi ke Jogja

Ratna :Nah sekarang Ms mau anak-anak ulangi kalimatnya Ms ya. Ulangi kalimatnya Ms: "Delman dikendarai oleh pak kusir"

(FN 02, November 17, 2023)

Ketika seorang Ratna menemui kesalahan dalam pengucapan anak selama proses pembelajaran, Ratna akan melakukan evaluasi dan memberikan perbaikan yang langsung memungkinkan anak untuk belajar dan mengubah cara mereka melihat hal tersebut.

Ratna :Ya, tidak ada "sama" nya. Oleh, pake "oleh".

(FN 02, November 17, 2023)

Ratna :Kok percobaan? Perkalian

(FN 03, November 21, 2023)

4.1.1.3 Guru Menutup Pengajaran

Dalam mengakhiri sesi pengajaran, Ratna mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada hari tersebut atau dengan kata lain *mereview* kembali materi ajar kepada murid. Dengan begitu, anak murid dapat terbantu untuk mengingat materi yang dipelajarinya di kelas dan menyimpannya dalam *long-term memory* mereka.

"Oh iya, tadi Etan cerita lagi sakit ya, tapi dia sudah sembuh. Dia percaya kalo Tuhan yang sembuhkan. Thank you ya anak-anak semua. Nah, terakhir Ms mau ajak semuanya berdiri yok. Ya sekali lagi kita mau menyanyikan lagu Jesus loves me". (FN 01, November 08, 2023)

"Iya jadi eee seharusnya setelah mengajar itu guru harus mereview kembali

pelajaran yang telah disampaikan: apakah itu sudah tercapai sesuai dengan tujuannya atau tidak.” (R, personal communication, May 1, 2024)

Kemudian, Ratna memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah *good* pada pertemuan ini. Dapat dilihat pada percakapan berikut ini:

Ratna : Nah sudah ya, terima kasih anak-anak sudah sangat antusias hari ini. (FN 02, November 17, 2023)

Ratna :Yes, good job semuanya, pintar ya. Wah, Ms senang sekali anak-anak sudah paham.

(FN 03, November 21, 2023)

Selanjutnya, Ratna melakukan evaluasi diri untuk mengidentifikasi kekurangan, kendala, dan kejadian yang tidak sesuai dengan alur pembelajaran. Ini memungkinkan Ratna untuk dapat mencari solusi yang sesuai dalam menyikapi masalah tersebut. Selain itu, Ratna juga melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didiknya secara holistik, tidak hanya memperhatikan satu atau dua aspek saja. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan anak. Hasil wawancara merefleksikan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

“Terus melihat kembali hal-hal apa yang menjadi kendalanya ketika mengajarkan tadi, lalu eee apa yang harus dilakukan setelah melihat kekurangan atau ada kendala, apa yang harus dilakukan. Kemudian setelah itu guru melakukan penilaian. Jadi kan penilaian itu seharusnya penilaian itu dilakukan setiap hari dilakukan, jadi setiap hari dilakukan. jadi eee pada saat itu juga guru bisa langsung menilai secara eee apa namanya objektif gitu kan, setiap siswa.” (R, personal communication, May 1, 2024)

“Jadi kita perlu mempertimbangkan kepribadian anak ya seperti apa, eee tingkah laku sosialnya itu seperti apa, terus yang menjadi yang menjadi pertimbangan penilaian itu sendiri juga kita harus menilai perkembangan bahasanya apakah sudah tercapai? perkembangan kognitifnya, eee perkembangan emosionalnya bahkan perkembangan spiritualnya: Apakah berkembang atau belum. Jadi itu yang biasa jadi pertimbangan-pertimbangan penilaian, seperti itu.” (R, personal communication, May 1, 2024)

4.1.2 Hasil Penerapan Media Lagu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Bagian ini menjelaskan pertanyaan penelitian yang kedua mengenai pengaruh media lagu dalam perkembangan bahasa pada anak fase diferensiasi. Peneliti mengadaptasi poin perkembangan bahasa anak dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam melihat perkembangan bahasa anak. Peneliti merangkum standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif menjadi lima (5) hal pokok, yaitu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan (reseptif), mengulang kalimat sederhana (ekspresif), menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan (ekspresif), mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (ekspresif), dan menceritakan kembali lagu yang dinyanyikan (ekspresif). Penjelasan pengaruh dari penggunaan media lagu terhadap perkembangan bahasa anak dapat dilihat pada bagian berikut:

4.1.2.1 Bahasa Reseptif

Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan

Poin ini memaparkan perkembangan bahasa reseptif pada anak, dapat dilihat sebagai berikut: pada saat Ratna memberikan stimulus berupa lagu yang disertai dengan gerakan sederhana, anak-anak menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda. Sehingga mereka mengekspresikannya dengan tingkatan yang berbeda. Namun, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa anak memahami dua perintah yang Ratna berikan secara bersamaan. Mereka taat dan melakukannya sesuai instruksi Ratna. Misalnya anak memberikan respon saat diperintahkan untuk bangun dari kursi dan memperagakan kalimat *"Jesus loves me"* yang sebelumnya sudah diperagakan oleh Ratna. Anak Hana dan Joni menunjukkan gerakan secara keseluruhan dengan baik dan benar. Cinta masih bingung saat diminta untuk memperagakan kalimat *"Jesus loves me"*, Ratna kemudian mengulangi contoh sederhana dari kalimat tersebut. Setelah melihat peragaan oleh guru, Cinta bisa memahami dan memperagakannya dengan tepat.

Pada kesempatan berikutnya, Ratna meminta anak untuk berdiri, membentuk barisan, dan memperagakan cara kuda berjalan sesuai ketukan lagu *"Naik Delman"*. Ratna meminta anak untuk menghentakkan kaki sesuai bagian lirik lagu *"tuk tak tik tuk"* dan berhenti menghentakkan kaki saat Ratna diam atau tidak mengatakan bagian lirik lagu tersebut. Penjelasannya sebagai berikut:

"Oke. Okey semuanya sssttt, sssttt, sssttt okey, Ms mau tes dulu yang berbaris, bisa dengar perintah Ms atau tidak ya. Okey, coba ya. Coba sssttt. Kalo Ms bilang:

Tuk-tik-tak-tik, tuk-tik-tak-tik, tuk-tik-tak-tik, tuk berarti kakinya masih tuk-tik-tak-tik, tuk-tik-tak-tik, tuk-tik-tak-tik, tuk (dihentak). Okey. Kalo Ms sudah berhenti berarti berhenti juga, Joni, ya. Okey, 1,2,3"

(FN 02, November 17, 2023)

Anak-anak menunjukkan antusias dan fokus terhadap perintah Ratna. Mereka dengan semangat menghentakkan kaki sesuai kalimat "tuk tak tik tuk" yang diucapkan oleh Ratna. Saat Ratna diam atau berhenti mengatakan kalimat tersebut, mereka juga berhenti. Setelah melihat anak-anak mulai paham dan mampu melakukannya, Ratna meningkatkan kesulitan dengan hanya mengatakan satu kata "tak" atau "tik" atau "tuk" kemudian diam. Ia mengulang pola ini sebanyak 4 kali. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak paham dan hanya menghentakkan kaki saat mendengar kata yang diucapkan guru. Selanjutnya, Ratna semakin meningkatkan kesulitan dengan memberikan instruksi baru yaitu dengan menghentakkan kaki sambil berjalan mundur. Tetapi tetap diberikan contoh dan didampingi saat anak berjalan mundur.

Ratna :Coba ikuti Ms (sambil berjalan ke depan) Tuk-tik-tak-tik, tuk-tik-tak-tik, tuk-tik-tak-tik, tuk (Anak-anak mengikuti Ms dari belakang sambil menghentakkan kaki)

Ratna :Mundur lagi: Tuk-tik-tak-tik, tuk-tik-tak-tik, tuk-tik-tak-tik, tuk (Anak-anak mengikuti Ms dari belakang sambil berjalan ke belakang dengan menghentakkan kaki)

(FN 02, November 17, 2023)

Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap perintah yang diberikan oleh Ratna. Anak-anak dapat mengikutinya dengan baik, tidak ada anak yang terjatuh saat berjalan mundur atau menginjak kaki temannya, dan tetap dalam barisan yang rapi. Mereka melangkah dengan jarak langkah yang kecil, sehingga tetap sesuai dengan langkah kaki teman-teman yang lain.

4.1.2.2 Bahasa Ekspresif

a) Mengulang kalimat sederhana

Poin ini memaparkan perkembangan bahasa ekspresif pada anak. Kemampuan anak dalam mengulang kalimat (ekspresif) tentu dipengaruhi oleh kemampuan reseptifnya. Apabila anak memiliki pemahaman yang baik terhadap instruksi yang diberikan oleh guru dan kalimat yang harus diucapkan, maka anak akan mampu mengekspresikannya dalam bentuk tindakan nyata. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: Ratna memberikan instruksi sederhana setelah

memberikan pembelajaran dengan media lagu. Pemberian instruksi untuk mengikuti dua kalimat sederhana yang diberikan menunjukkan adanya tingkat pemahaman yang baik oleh anak-anak di kelas, khususnya 3 orang anak yang adalah informan peneliti. Ratna memberikan perintah untuk mengulang kalimat sederhana, yaitu *"Jesus loves me, kau mati bagiku"* dan kemudian disertai gerakan sederhana. Cinta dan Joni dapat menyebutkan kalimat tersebut dengan jelas dan memperagakannya dengan benar. Hana mengalami kesulitan mengingat kalimat dan gerakan saat diminta mengulangi kalimatnya sekali lagi, sehingga Ratna perlu membantu melengkapi kalimat dan gerakannya. Dapat dilihat dari percakapan sebagai berikut

Ratna :Coba bisa, baliknya sama Ms. Jesus loves me, kau mati bagiku.

Hana :Jesus loves me, Kau mati bagiku.

Ratna :Yes, kasih keras sedikit lagi. Maju di sini biar kedengaran. 1, 2, 3

Hana :Jesus loves me, Kau mati eee apa ya?

Ratna :Bagiku

Hana :Jesus loves me, Kau mati bagiku.

Ratna :Yeay, tepuk tangan buat Hana. Siapa lagi?

(FN 01, November 8, 2023)

Pada kesempatan lainnya, Ratna meminta anak untuk menyebutkan kalimat *"Delman menggunakan jasa kuda"*. Hana dan Joni dapat mengucapkan kalimat *"Delman menggunakan jasa kuda"* dengan benar sesuai contoh yang diberikan guru. Cinta dapat mengikuti kalimat dengan baik, tetapi masih terdapat kata yang keliru dalam pengucapannya. Misalnya kalimat *"Delman menggunakan jasa kuda"* menjadi *"Delman menggunakan jaha kuda"*. Ratna segera memperbaiki pengucapan Cinta dengan mengulang pengucapan kata *"jasa"*.

Ratna :Delman menggunakan jasa kuda

Cinta :Delman menggunakan jaha kuda

Ratna :Jasa, jasa, oke

Cinta :Jasa

(FN 02, November 17, 2023)

b) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan

Poin ini memaparkan perkembangan bahasa ekspresif pada anak, dapat dilihat sebagai berikut: Ratna memperlihatkan kepada anak-anak sebuah video lagu yang sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat pemahaman mereka. Setelah menonton video lagu tersebut, guru mengajukan pertanyaan sederhana kepada anak-anak. Sebagai contoh, salah satu pertanyaannya adalah "Siapa sahabat yang penting bagimu?". Ketika pertanyaan diajukan,

beberapa anak masih merenungkan jawabannya, namun Hana dengan antusias menjawab, "Tuhan Yesus". Hal ini menunjukkan bahwa Hana memiliki pemahaman yang baik terhadap isi lagu "*Jesus loves me*" serta penjelasan dari guru.

Ratna memperlihatkan kepada anak-anak sebuah video lagu yang sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat pemahaman mereka. Setelah menonton video lagu tersebut, guru mengajukan pertanyaan sederhana kepada anak-anak. Sebagai contoh, salah satu pertanyaannya adalah "Siapa sahabat yang penting bagimu?". Ketika pertanyaan diajukan, beberapa anak masih merenungkan jawabannya, namun Hana dengan antusias menjawab, "Tuhan Yesus". Hal ini menunjukkan bahwa Hana memiliki pemahaman yang baik terhadap isi lagu "*Jesus loves me*" serta penjelasan dari guru. Guru kemudian mengajukan pertanyaan kedua, yaitu "Mengapa Yesus mati untukmu?". Pertanyaan ini mendorong anak-anak untuk berpikir lebih dalam. Mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberikan jawaban, dan beberapa di antara mereka memberikan berbagai jawaban, antara lain:

Hana :Supaya kita selamat

Joni :Dia menebus dosa kita

Cinta :Tuhan Yesus sayang kepada kita

(FN 01, November 8, 2023)

Peneliti dapat mengamati bahwa anak-anak menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan ketika diberikan stimulus menggunakan media lagu. Ini terbukti dari ekspresi bahasa dan gerakan yang langsung terlihat dari anak-anak di dalam lingkungan kelas.

c) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat

Poin ini memaparkan perkembangan bahasa ekspresif pada anak, anak yang mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat tentu sudah memiliki kemampuan mengenal kata sifat sehingga dapat membedakan jenis-jenis kata sifat yang dipaparkan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: Ratna juga mengamati perkembangan bahasa anak dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengungkapkan perasaan mereka terkait pembelajaran di kelas menggunakan media lagu. Dengan penuh antusiasme dan semangat, anak-anak mengungkapkan perasaan mereka dengan menggunakan kata sifat, seperti

Ratna :Tuhan Yesus baik atau tidak?

All :Baik

Ratna :Siapa yang jawab baik angkat tangan?

All :Angkat tangan

(FN 01, November 8, 2023)

Anak-anak memberikan jawaban seperti yang di atas saat Ratna memutar lagu “*Jesus loves me*”. Tidak hanya sampai di situ, ia melanjutkan dengan penjelasan bahwa Tuhan Yesus sangat mengasihi mereka sehingga mau mati untuk menebus dosa mereka. Pada pertemuan berikutnya, Ratna juga menanyakan perasaan anak-anak ketika diajarkan mengenai penggunaan alat teknologi zaman dulu dan sekarang. Pengenalan materi menggunakan visualisasi gambar dan lagu membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Pada awalnya, Ratna memberikan pertanyaan dengan menggunakan istilah yang sulit dipahami oleh anak. Pertanyaan tersebut seperti “Bagaimana perasaan kalian ketika menggunakan teknologi?” membuat anak-anak bingung. Namun, Ratna kemudian menyederhanakan tersebut menjadi “Senang gak main hp?” Saat guru mengubah pertanyaan, semua anak serentak menjawab dengan kata “senang”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membuat anak mampu mengungkapkan perasaannya, guru harus terlebih dahulu memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan dapat dipahami dengan baik oleh anak. Dengan begitu, mereka akan lebih mudah merespon dengan cara yang sesuai dan jawaban yang relevan. Hal ini akan membantu guru dan murid memiliki pola komunikasi yang baik dan menunjukkan perkembangan bahasa anak dengan lebih jelas.

d) Menceritakan kembali lagu yang dinyanyikan

Poin ini memaparkan perkembangan bahasa ekspresif pada anak dengan mengungkapkan pemahamannya tentang lagu yang didengar dan atau dinyanyikan olehnya. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: kegiatan menceritakan kembali lagu yang telah didengarkan dapat membantu anak memperkuat ingatan mereka terhadap keterkaitan pembelajaran yang dibawakan oleh guru dan pengalamannya di masa lampau. Sebelum anak menyampaikan pemahamannya mengenai lagu yang dikenalkan guru, anak harus memahami lagu yang diceritakan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan reseptif anak mempengaruhi ekspresif yang akan disampaikan oleh anak. Kemudian, dari hal itu guru memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan pemahamannya mengenai lagu yang telah didengarkannya.

Ratna :Nah, siapa yang bisa ceritakan lagu yang kita dengarkan tadi?

Hana :(Hana mengangkat tangan)

Ratna :Okey Hana angkat tangan, tadi kita nyanyi lagu apa, Hana? Apa judulnya?

Cinta :Jesus loves me

Ratna :Ya, Jesus loves me, good Cinta, Jesus loves me

Hana :Jesus loves me

Ratna :Iya, Hana juga jawab Jesus loves me, ya?

Hana :Iya

Ratna :Okey, Jesus loves me. Kata siapa Tuhan Yesus sayang sama kita? Kata siapa? Cinta, ada tadi di lagunya tadi. The... The... apa? The Bible says. Karena Alkitab yang mengatakan, ya. Iya, oke kemudian siapa yang mau cerita? Siapa yang mau berbagi pengalaman bahwa Tuhan Yesus itu sangat sayang.

Hana :Tuhan Yesus sayang sama saya, karena Dia baik. Dia tolong saya.

Ratna :Tuhan Yesus tolong Hana ya?

Hana :Iya

Ratna :Tuhan Yesus sayang sama Hana ya?

Hana :Sayang

Ratna :Dia memberikan papi mami ya?

Hana :Iya

Ratna :Dan juga adik yang baik

Hana :Iya

Ratna :Wah, good job. Thank you Hana sudah mau berani menceritakan pengalamannya.

(FN 01, November 8, 2023)

Penyampiannya dapat dilakukan secara verbal, sehingga Ratna dapat menilai sejauh mana pemahaman anak tentang lagu dan materi yang didengarkan. Ini merupakan salah satu cara efektif dimana guru dapat memperdalam pengalaman belajar anak dan memperkuat relasi antara pembelajaran di kelas dengan pengalaman keseharian mereka. Penggunaan media lagu membantu anak-anak untuk mengaitkan pengalaman dan pemahaman yang telah mereka miliki. Guru dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk menjelajahi pengalaman-pengalaman apa yang membentuk pemahaman anak-anak di kelasnya. Lagu-lagu yang diputarkan di kelas sering kali kaya dengan gambaran benda-benda, alat, tempat, waktu, dan lain sebagainya yang dapat dikaitkan dengan pengalaman hidup anak-anak. Dengan demikian, ketika anak-anak mendengar lagu-lagu tersebut, mereka memiliki kesempatan untuk mengingat kembali informasi yang telah mereka ketahui sebelumnya. Ini memperkaya proses belajar mereka dan memungkinkan mereka untuk membuat hubungan yang lebih kuat antara materi pembelajaran dengan

pengalaman hidup mereka sendiri.

4.2 Diskusi Temuan Data

Pada bagian ini penulis hendak memaparkan data-data penting menyangkut tujuan penelitian yang ingin dicapai. Peneliti melihat bahwa terdapat latar belakang yang mempengaruhi guru terhadap caranya mengajar di dalam kelas. Diantaranya mengenai pandangan guru mengenai perkembangan bahasa pada anak, keyakinan prinsip mengajar guru, masalah dan solusi yang sering dialami dalam kelas, serta pengaruh media lagu terhadap aspek lain bagi diri anak. Berikut merupakan pemaparan lengkapnya, yaitu:

4.2.1 Pandangan Guru Tentang Perkembangan Bahasa Pada Anak

Menurut Ratna, fase diferensiasi merupakan fase penting dalam tahap perkembangan anak. Pada fase ini anak-anak memiliki kemampuan untuk menyerap banyak informasi dari lingkungan mereka untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak meliputi lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memantau perkembangan anak dalam lingkungan keluarga, sehingga jika ada hal-hal yang menghambat perkembangannya, mereka dapat mencari solusi yang tepat. Salah satu bentuk hambatan dalam perkembangan bahasa anak adalah keterlambatan bicara. Tanda sederhana yang dapat diamati adalah perbedaan dalam cara anak tersebut menggunakan bahasa dibandingkan dengan anak-anak lain.

“Ya, menurutku itu fase yang dimana di dalam tahap proses perkembangan bahasa mereka ya, jadi memang lingkungan keluarga, sekolah, itu juga sangat mempengaruhi eee anak untuk dapat berkembang ya secara bahasa mereka, seperti itu. Iya, lingkungannya mempengaruhi juga Ms. Makanya terkadang juga ada orang tua yang sangat paham: kok anak saya sepertinya speech delay? Kok anak saya masih belum bisa aaa belum bisa berbahasa dengan baik, belum bisa menangkap bahasa dengan baik. Seperti itu.” (R, personal communication, April 15, 2024)

Bagi Ratna, guru memiliki tanggung jawab yang besar di sekolah dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak muridnya. Mengingat pada tahap ini anak-anak mulai memasuki dunia pendidikan formal yang memerlukan kemampuan bahasa yang sesuai dengan tingkatan kelas mereka. Pada tahap usia ini, anak-anak diharapkan memenuhi standar pencapaian sesuai dengan peraturan pemerintah. Misalnya, mereka diharapkan mampu mengungkapkan isi hati

dan pemikiran mereka dengan baik, mengkomunikasikan kondisi yang dialami, serta mampu mengucapkan beberapa kalimat. Ratna mengungkapkan hal tersebut dengan pernyataan berikut:

“Iya, sangat penting sekali ya karna kan mereka sudah termasuk anak yang masuk usia TK A ya, jadi itu perkembangan bahasa itu juga sangat penting. Karena mereka kan dengan usia segitu kan, mereka sudah lancar bisa menyampaikan isi hati dan pikiran mereka dengan baik, mereka sudah bisa mengkomunikasikan kondisi mereka, sudah bisa mampu mengucapkan kata-kata dalam hal eee jika mengalami kesulitan misalnya masih belum bisa menulis, seharusnya kan mereka bisa mengkomunikasikan itu. Jadi begitu penting sekali anak usia 4,5 tahun itu untuk dapat mengembangkan perkembangannya ya.” (R, personal communication, April 15, 2023)

Ratna memiliki pandangan bahwa setiap individu memiliki kapabilitas yang unik. Tugas guru adalah memberikan rangsangan dengan penggunaan media-media yang mendukung sesuai umur anak.

“Jadi ya mungkin setiap manusia itu sudah memiliki takarannya masing-masing yang membuat, menurut saya, sudah ada ininya masing-masing ya, takarannya, sudah ada masing-masing takarannya, tingkatannya mereka seperti apa, mereka dirangsang melalui alat permainan ini melalui alat musik ini.” (R, personal communication, April 15, 2023)

Penggunaan teknik menghafal oleh guru dapat membantu anak muridnya dalam memperoleh keterampilan membaca dengan cepat. Namun, seringkali informasi yang dipelajari hanya tersimpan dalam ingatan jangka pendek anak, yang disebut juga sebagai *short-term memory*. Guru dapat mengaplikasikan metode pengulangan secara konsisten agar informasi tersebut dapat tertanam dengan kuat dalam memori jangka panjang anak. Konsistensi dalam melaksanakan praktik pengulangan pembelajaran sangat penting agar anak dapat mengingat materi dengan baik. Proses ini akan membantu anak dalam mengingat informasi yang dipelajari. Namun, jika praktik tersebut tidak dilakukan secara teratur, maka kemungkinan besar anak akan dengan cepat melupakan materi yang telah diajarkan.

“Eh ya, kalo mau dibilang seberapa cepat sih kita masih belum bisa menyampaikan itu ya, belum bisa mengukur karna belum melihat perkembangan signifikan sama anak-anak yang sudah diajarkan melalui metode ini. Nah untuk sementara memang secara langsung anak itu bisa cepet belajar membacanya,

karna apa? Karna di situ mereka ada aaa istilahnya kan menghafal kan, jadi sebenarnya mereka lebih ke hasil sih. Kalo untuk prosesnya mungkin belum, anak masih belum prosesnya “kok bisa ya itu dibaca seperti itu”, cuma bagaimana itu bisa tercapai ya dengan cara berulang-ulang kali setiap hari mungkin dilakukan kepada anak, gitu Ms. Tapi kalo jarang kita lakukan bahkan mungkin di setiap pelajaran kita skip-skip juga ya lama-lama juga anak pasti lupa, gitu. Jadi, belum bisa menilai untuk saat ini Ms. Ya, lebih ke prosesnya, lebih ke hasil langsung okelah mereka langsung bisa menyebutkan tapikan itu kan karna mereka menghafal, mengingat. Jika dia belum bisa ya coba lagi, coba lagi, seperti itu. jadi tidak ada istilah anak itu nggak bisa, jadi semua anak itu sebenarnya bisa tinggal bagaimana isi yang berusaha merangsang anak itu melalui sarana itu. jadi itu memang PR miss-nya hehehe.” (R, personal communication, April 15, 2023)

Jika mengalami kegagalan dalam prosesnya, maka guru dapat mencobanya dengan ketekunan untuk memberikan ruang kepada anak untuk memahami materi. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar terus mengembangkan diri dengan mencari metode dan pendekatan yang efektif guna mendukung ketercapaian peningkatan pemahaman anak didiknya.

4.2.2 Keyakinan Prinsip Mengajar Guru

Ratna memiliki keyakinan bahwa indikator kemajuan bahasa anak dapat dilihat dari pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran di kelas. Anak yang telah mengembangkan bahasa dengan baik akan mampu memahami dan menyerap informasi yang disampaikan oleh orang lain. Sehingga anak mampu menunjukkan kemampuan ekspresifnya melalui perkataan dan tindakan di dalam kelas. Ini dikenal sebagai kemampuan bahasa reseptif anak.

“Ya kalo dari saya sendiri ya eee ketercapaiannya itu, tujuannya itu. Jadi kita, saya bisa melihat itu bisa tercapai dari mereka, mengungkapkan melalui kata-kata maupun dari tindakan mereka, sikap mereka. Jadi kita sudah bisa menilai “oh anak ini sudah paham” misalnya Msnya memberi tahu “ayok tutup pintunya” anak, dia langsung merespon dan pergi tutup pintunya. Terus tadi kalo kita misalkan “tadi Ms suruh apa ya?” kita menanyakan kembali lalu dia bilang, misalnya dia tidak berbicara cuma dia menunjuk ke pintu, itu juga salah satu tolak ukur kalo anak itu sudah berkembang bahasanya.” (R, personal communication, April 15, 2024)

Pada tahap awal, anak menggunakan bahasa isyarat untuk menyatakan pemahamannya, dan berkembang pesat jika mereka diberikan stimulus yang sesuai oleh guru. Penting bagi guru untuk menghindari tindakan pelabelan bahwa anak tidak mampu, karena tiap anak memiliki tahapan pengetahuan yang berbeda. Untuk memenuhi standar pencapaian yang ada, guru harus membimbing dan mengarahkan anak untuk meningkatkan kemampuannya.

“Jadi dia sudah mengerti, mengerti, dia sudah bisa menangkap apa yang dikatakan oleh orang lain dan sementara proses di dalam pikirannya untuk mengembangkan bahasa itu. Jadi dia memakai bahasa isyarat dulu, okey gak papa itu juga proses ya dia menuju keberhasilan dalam perkembangan bahasanya. Nanti sejalan beriringnya waktu, dia juga bertumbuh dimana dan akan terus belajar itu dia sudah mampu.” (R, personal communication, April 15, 2024)

4.2.3 Masalah Konsentrasi Anak Dalam Mengikuti Pembelajaran

Pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memastikan bahwa setiap anak memiliki fokus yang cukup. Hal ini merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran, karena fokus yang baik memungkinkan anak untuk lebih efektif dalam menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Setiap anak memiliki kefokusannya yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar mereka. Beberapa anak mungkin terlihat santai namun sebenarnya sedang fokus mendengarkan guru, sementara yang lain mungkin menunjukkan kefokusannya dengan duduk diam dan memperhatikan guru secara langsung.

“Ya, justru kita tidak perlu eee apa namanya tidak perlu melakukan hal-hal yang lain dulu kalau anak belum dapat fokusnya, justru yang harus kita lakukan itu adalah fokusnya anak dulu, itu bagaimana bisa eee membuat anak itu bisa fokus dulu baru kita bisa mengembangkan perkembangan bahasa mereka, merangsang mereka melalui media-media. Justru menurut saya fokus itu yang utama karena untuk apa kita mengajarkan kalau anak belum mendapatkan fokus, kalau anak misalnya kita tidak terus rangsang. kalau anak yang berkebutuhan juga eee untuk apa kita lanjutkan pembelajaran kita kalau dia belum mendapatkan penanganan yang khusus Ms. jadi fokus itu yang utama.” (R, personal communication, April 15, 2024)

Setiap anak memiliki anugerah dan potensi yang unik dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal bahasa. Meskipun kasus special gift mungkin jarang terjadi, guru harus tetap siap dan

terbuka dengan kehadiran murid yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi dalam kelasnya. Tingkat intelektual setiap individu memiliki dampak yang signifikan terhadap cara menerima dan memproses informasi baru.

“Jadi memang ada yang, anak-anak yang memang inteligensinya itu luar biasa miss, tanpa dia harus fokus di satu titik pun dia bisa Jadi dia bisa lakukan itu, nah ini mungkin kasus khusus sih untuk anak yang belum bisa fokus satu hal nah mungkin kita lebih mengarah ke fokusnya dulu tapi beda juga tindakan kepada anak yang oh mungkin kita lihat seperti tidak fokus. Misalnya dia males eee misalnya malas dia mau belajar, dia ngantuk-ngantuk misalnya di kelas kayak gitu, tapi pada saat praktek dia bisa, seperti itu. jadi memang tidak dipungkiri ya ada anak-anak yang seperti itu juga. Seperti tidak fokus tapi pada saat ditanya, pada saat praktek "dia kok bisa gitu" jadi ya memang sebenarnya ada pengaruh dengan mereka punya ini ya intelektual ya, itu ada pengaruh banget juga.” (R, personal communication, April 15, 2024)

4.2.4 Latar Belakang Anak

Latar belakang murid memiliki peran besar dalam perkembangannya. Penggunaan bahasa ibu memiliki dampak signifikan karena masuk ke dalam lingkungan terdekat anak. Penggunaan aksen bahasa yang sudah diajarkan keluarga juga cenderung akan dibawa oleh anak di sekolah. Guru dapat tetap memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa baku dan benar. Berdampingan dengan itu, guru dapat mengajarkan bahasa asing kepada anak untuk memungkinkan mereka mengikuti perkembangan global.

“Iya berpengaruh Ms jadi hidup di lingkungan keluarga manapun itu pasti akan sangat mempengaruhi bahasanya, jika dalam satu keluarga saja misalnya hanya menggunakan bahasa daerah otomatis anak ini perkembangan bahasanya pun juga akan terpengaruhi, dia akan menggunakan bahasa daerahnya. Nah justru dalam keluarga juga itu penting ya mengembangkan perkembangan bahasa anak. Ya intinya kita juga harus mengajarkan ya bahasa Indonesia yang benar. Nah baru bolehlah kalau mau misalkan pakai bahasa Inggris, tapi tidak lupa juga untuk bahasa Indonesianya kan. Anak-anak tidak hidup berdampingan hanya dengan orang-orang yang bisa menggunakan bahasa Inggris karena ya lebih banyak kan bahasa Indonesianya, jadi pasti menggunakan bakar bahasa Indonesia. Nah mungkin logat juga bisa mempengaruhi terus budayanya juga

bisa mempengaruhi. jadi anak tinggal di Kendari pun juga dapat memakai logat Kendari, tinggal di Makassar pun akan pakai logat Makassar. Jadi itu juga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa, makanya orang luar pulau, misalnya kan banyak kan orang timur, kita kan Sulawesi kan termasuk Timur kan, pergi ke Jawa logat itu pasti dibawa kemana-mana.” (R, personal communication, April 15, 2024)

4.2.5 Pengaruh Media Lagu pada Kognitif dan Sosial Anak

Pemberian stimulus lagu dapat membantu meningkatkan kognitif anak dengan cara yang efektif. Misalnya, melalui penggunaan lagu, anak dapat belajar mengenal dan mengingat kata melalui lirik lagu tersebut.

“Bagaimana eee iya, itu sih bagus melalui lagu itu karena anak bisa belajar dengan cepat melalui lagu hafal ayat yang panjang itu kan terasa sulit tapi kalau dibawakan melalui lagu itu bakalan cepet banget anak untuk mengingatnya, cepet banget untuk anak dapat eee berkembang, seperti itu, kalau melalui lagu ya. Karna lagu ini juga merupakan salah satu sarana yang terbaik untuk mengembangkan perkembangan anak-anak ya, baik itu yang sudah sangat cepat ataupun yang belum ya. jadi bagus kok melalui lagu, itu perkembangan eee salah satu cara yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, baik itu perkembangan sosialnya, emosionalnya mereka, terus perkembangan eee kognitif mereka juga.” (R, personal communication, April 15, 2024)

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat menciptakan suasana yang lebih santai dan nyaman, sehingga anak lebih mudah terbuka untuk menerima materi pembelajaran dengan baik.

“Iya dari melalui lagu pun juga bisa membuat suasana lebih rileks, lebih mencair, anak-anak bisa dengan mudah bergaul, anak-anak juga dengan mudah mengikuti kegiatan dengan baik, mengikuti lagunya dengan baik, dan menikmati.” (R, personal communication, April 15, 2024)

Bagi Ratna, penggunaan media lagu memberikan anak ruang untuk mengembangkan keterampilan sosialnya melalui interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelas. Media lagu dalam pembelajaran memiliki keunggulan karena sederhana dan mudah diakses yang memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengeksplorasi berbagai topik bahan ajar untuk muridnya.

“Anak-anak bisa lebih nyaman lebih menikmati, jadi dalam eee pendidikan untuk anak usia dini itu lagu itu sangat penting ya di dalam perkembangan mereka, karena itu salah satu sarana yang terbaik dan mudah didapatkan tanpa perlu mempersiapkan sarana-sarana, aktivitas-aktivitas yang lainnya yang harus kita kerjakan, seperti itu Ms.” (R, personal communication, April 15, 2024)